

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa era globalisasi seperti sekarang ini Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan kebutuhan yang penting bagi bangsa Indonesia. Aktualisasi potensi yang harus dimiliki agar terbentuk SDM berkualitas, pertama adalah kekuatan spiritual keagamaan, atau nilai-nilai keagamaan yang tergambar dalam kemampuan pengendalian diri dan pembentukan kepribadian sebagai aktualisasi potensi emosional (EQ), kedua kemampuan akademik, sebagai aktualisasi potensi intelektual (IQ), dan ketiga kemampuan motorik yang dikembangkan dari kemampuan indrawi atau potensi fisik.

Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, salah satu bentuk kongkritnya dapat dilakukan melalui pelaksanaan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang disadari untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, anutan, pengajaran, maupun latihan yang dapat bermanfaat bagi pelajar (terdidik).

Pada masa yang akan datang pembangunan dalam bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas SDM di Indonesia. Untuk mewujudkan pembangunan dalam pendidikan diperlukan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannyaⁱ. Pemerintah

melalui Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, terutama penyempurnaan kurikulum. Kurikulum SMK sebagai salah satu sub sistem dari sistem pendidikan nasional, memiliki kedudukan dan peranan sangat penting dalam rencana pengajaran.

Adanya perubahan kurikulum menuntut tenaga pengajar untuk lebih mampu memahaminya secara jelas agar dapat mengurangi kesenjangan antara kurikulum sebagai rencana dengan proses pelaksanaannya. Hal ini diperlukan karena kesenjangan ini dapat mengurangi kualitas hasil pendidikan di sekolah.

Dari hasil survey, Di Jurusan Teknik Elektronika Bidang Keahlian Teknik Audio Video SMKN 6 Bandung nilai ujian kompetensi pada tahun ajaran 2006/2007 untuk sub kompetensi menggunakan alat bantu multimeter dan sub kompetensi menggunakan alat bantu oscilloscope. Untuk sub kompetensi menggunakan alat bantu multimeter nilai rata-rata tiap kelas paling tinggi 8,01 dan paling rendah 7,82. untuk sub kompetensi menggunakan alat bantu oscilloscope nilai rata-rata tiap kelas tertinggi 7,96 dan paling rendah 7,80. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara terhadap guru bidang studi yang menyatakan bahwa prestasi siswa dalam sub kompetensi menggunakan alat bantu multimeter dan oscilloscope 97 % siswa memenuhi Standar Minimum Batas Kelulusan (SMBK). Dari hasil nilai yang ada penulis ingin membuktikan sejauh mana usaha yang dilakukan oleh guru pengajar sehingga prestasi siswa yang diperoleh bagus.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus

(Mimin Haryati, 2007:1). Di SMKN 6 Bandung mulai menggunakan KTSP pada tahun ajaran 2006/2007.

Mata pelajaran Pengukuran Elektronika untuk Jurusan Teknik Audio Video merupakan pelaksanaan dari Standar Kompetensi Menggunakan Alat Ukur Elektronika. Pada KTSP Teknik Audio Video SMKN 6 Bandung Standar Kompetensi Menggunakan Alat ukur elektronika terdapat 5 sub kompetensi (kompetensi Dasar) yaitu menggunakan alat ukur Multimeter, menggunakan alat ukur Oscilloscope, menggunakan alat uji Insulation Tester, menggunakan alat bantu Function Generator, dan menggunakan alat bantu Pattern Generator.

Tenaga pengajar merupakan orang yang paling menentukan keberhasilan kurikulum di kelas. Sebagai pelaksana kurikulum, tenaga pengajar akan mencari upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Sehubungan dengan itu, menurut Nana Sudjana (1989: 9) guru itu perlu:

1. Menguasai kurikulum, artinya guru harus mempelajari kurikulum, guru harus menguasai tujuan kurikulum, isi program (konsep dan sub konsep) yang harus diberikan kepada siswa.
2. Menguasai isi dari setiap konsep dan sub konsep dengan cara mempelajari buku pelajaran (Text Book) yang diberikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
3. Mampu menterjemahkan dan menjabarkan GBPP menjadi suatu program operasional, sehingga guru siap mentransformasikan kepada siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum sebagai rencana atau GBPP di kelas, maka perlu dilaksanakan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Pengukuran Elektronika pada siswa kelas 1.

Pembelajaran merupakan tahap yang melibatkan, menjabarkan, dan menyampaikan kurikulum sebagai rencana kepada siswa. Di lain pihak kegiatan

tersebut jarang mendapat perhatian untuk diteliti, padahal keberhasilan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kualitas dokumen kurikulum tersebut, tetapi juga pelaksanaan dan subyeknya yaitu siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik dan merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul:

“ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK AUDIO VIDEO UNTUK MATA PELAJARAN PENGUKURAN ELEKTRONIKA DI SMK NEGERI 6 BANDUNG”

B. Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melihat adanya suatu masalah yang diteliti perlu ditegaskan dan dirumuskan agar diperoleh gambaran yang jelas tentang arahan yang akan diteliti dan pemecahan selanjutnya. Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi guru dalam memberikan pembelajaran di kelas pada Program keahlian Teknik Audio Video untuk mata pelajaran Pengukuran Elektronika ?
- b. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan adanya kesenjangan, antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas?
- c. Usaha apa yang dilakukan tenaga pengajar untuk menanggulangi kendala tersebut agar siswa tetap melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat ?

- d. Seberapa besar keberhasilan KTSP pada mata pelajaran Pengukuran Elektronika terhadap prestasi belajar siswa?

Diharapkan dari pertanyaan diatas mampu menjawab permasalahan yang akan diteliti.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan ruang lingkupnya lebih jelas, maka pembatasan masalah yang diteliti adalah:

- a. Modul untuk mata pelajaran Pengukuran Elektronika dibatasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru.
- b. Pelaksanaan pengajaran pada kajian mata pelajaran Pengukuran Elektronika dibatasi pada materi yang telah diajarkan di kelas, dalam hal ini sub kompetensi menggunakan alat bantu multimeter dan sub kompetensi menggunakan alat bantu oscilloscope.
- c. Prestasi belajar siswa pada sub kompetensi menggunakan alat bantu multimeter dan sub kompetensi menggunakan alat bantu oscilloscope dalam mata pelajaran Pengukuran Elektronika di SMKN 6 Bandung.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran pengukuran elektronika. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan RPP serta dilihat dari prestasi

siswa pada sub kompetensi menggunakan alat bantu multimeter dan sub kompetensi menggunakan alat bantu oscilloscope dalam mata pelajaran pengukuran elektronika.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah tujuan penelitian ini tercapai, diharapkan hasil penelitian dapat:

- a. Menjadi bahan data bagi guru dalam meningkatkan kualitas siswa, sehingga dapat merencanakan program pembelajaran yang diarahkan pada kemampuan kerjanya. Karena dengan rencana program yang baik, maka akan didapatkan prestasi yang baik.
- b. Menjadi catatan penting untuk lembaga pendidikan SMKN 6 Bandung, sehingga dapat mempersiapkan proses pembelajaran yang sesuai dan lebih baik bagi siswa.
- c. Menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca yang akan mengkaji mengenai pokok bahasan yang sama dengan skripsi ini.

D. Asumsi

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 55-56) “Anggapan dasar perlu dirumuskan oleh peneliti yaitu:

1. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti.
2. Untuk memperjelas variabel yang menjadi pusat perhatian.
3. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.”

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka yang menjadi asumsi penelitian ini adalah pemahaman guru tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Taylor yang dikutip lagi oleh Lexy J Moleong (1996:3) yaitu:” Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Hal tersebut dipilih berdasarkan atas rumusan masalah penelitian, yang menuntut sejumlah informasi lapangan pada Program keahlian Teknik Audio Video untuk Mata Pelajaran Pengukuran Elektronika di SMK Negeri 6 Bandung.

F. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di SMK Negeri 6 Bandung, yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta (Riung Bandung) Bandung 40295. Populasi terdiri atas 107 siswa dan sampel yang akan diambil 34 siswa (lihat bab III). Populasi dan sampel akan dilakukan pada siswa kelas 1 Program Keahlian Teknik Audio Video tahun ajaran 2007/2008 yang mengikuti mata pelajaran pengukuran elektronika.

G. Definisi Operasional

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994: 37), Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

2. Dalam buku Mimin Haryati (2007:1), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.
3. Teknik Audio Video adalah salah satu program keahlian pada bidang keahlian Elektronika yang ada di SMK Negeri 6 Bandung. Teknik Audio Video membahas mengenai perangkat elektronika yang berhubungan dengan multimedia.
4. Mata pelajaran Pengukuran Elektronika adalah mata pelajaran produktif yang diberikan secara formal dan wajib diikuti oleh semua siswa kelas 1 program keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 6 Bandung.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I : Membahas latar belakang Masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, pembahasan masalah dan pembatasan masalah.

Bab II : Menguraikan teori dasar dan penunjang yang berkaitan dengan Kurikulum Implementasi.

Bab III : Menguraikan tentang Perencanaan Penelitian dan langkah-langkahnya.

Bab IV : Menguraikan realisasi dari bab III yang berisikan tentang hasil analisa penelitian.

Bab V : Merupakan akhir pembahasan yang berisikan kesimpulan tentang pelaksanaan Kurikulum Implementasi.

ⁱ KTSP Teknik Audio Video SMKN 6 Bandung. hal 1.